



Jambura Arena Sports



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG BOLA DENGAN KAKI BAGIAN DALAM PADA PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI MODIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN

Tristan Ali ^{1abcde}, Sarjan Mile ^{2abc}, dan Ruslan ^{3ade}

¹ Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

² Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

³ Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia



Received: 30 April 2024; Accepted 15 September 2024; Published 30 November 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Menendang* Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui *Modifikasi Media Pembelajaran* Siswa Kelas V SD Negeri 8 Batudaa. Hipotesis pada penelitian ini: jika guru menggunakan metode *Modifikasi Media Pembelajaran* maka kemampuan siswa Dalam *Menendang* bola pada permainan sepak bola kelas V SD Negeri 8 Batudaa akan meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi awal atau pra siklus ketuntasan dalam *Menendang* bola pada permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri 8 Batudaa yang belum mencapai ketuntasan. Pada siklus I yang memiliki kategori tuntas 35% sebanyak 7 siswa, kategori tidak tuntas 65% sebanyak 13 siswa. Setelah adanya penerapan metode *Modifikasi Media Pembelajaran* terlihat peningkatan yang cukup baik pada siswa. Dalam pelaksanaan siklus I tidak lepas dari ketidak tuntas hasil belajar, yang mana ketidak tuntas tersebut menjadi rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Rencana perbaikan yang didapat dari siklus I yang di jadikan persiapan tindakan dan menghasilkan ketuntasan yang memuaskan. Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa *Menendang* Bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa meningkat dari 0% pada observasi awal menjadi 62.80% Pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 80.77% pada akhir siklus II. Perolehan Nilai tersebut telah mencapai kriteria pada indikator kinerja yang di tetapkan yakni 80% dari keseluruhan siswa mencapai KKM.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan akhirnya penelitian di nyatakan selesai dan berhasil karena telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian hipotesis penelitian tindakan kelas ini yang ternyata bahwa: "jika metode *Modifikasi media pembelajaran* diterapkan, maka teknik *menendang* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 8 Batudaa dapat ditingkatkan".

Kata Kunci: Menendang bola dengan kaki bagian dalam, Metode *Modifikasi Media Pembelajaran*, Sepak Bola.

*Corresponding Author

Email: tristanali32@gmail.com

Copyright © 2024 Tristan Ali, Sarjan Mile, Ruslan

How to Cite: Tristan Ali, Sarjan Mile, Ruslan. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Modifikasi Media Pembelajaran Siswa Kelas V Sd Negeri 8 Batudaa. *JAS: Jambura Arena Sports*, 1(3), 214-222.



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja, Tetapi berolahraga dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kondisi fisik seseorang, sehingga untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Melalui kegiatan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan memiliki watak disiplin serta sportif yang tinggi dan pada akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas. dimana karakter disiplin juga di perlukan dalam Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan.

Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Sesuai dengan pembelajaran di Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan saat ini adalah hakekatnya pendidikan jasmani merupakan Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk kesehatan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional.

Dalam Pendidikan Jasmani terdapat beragam metode latihan baik dari latihan lari, lempar, lompat, loncat maupun olahraga permainan. Olahraga permainan itu sendiri terdiri dari permainan individu dan permainan beregu. Pembelajaran penjas yang mengutamakan permainan beregu diantaranya adalah permainan sepak bola.

Permainan sepak bola sangat cocok untuk para siswa di sekolah, karena gerak yang dilakukan pada permainan sepak bola dapat efektif guna merangsang pertumbuhan siswa. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang berbentuk permainan dan di dalamnya terdapat beberapa macam kemampuan dasar bermain sepak bola. Kemampuan dasar tersebut merupakan aspek mendasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar terampil bermain sepak bola. Dengan menguasai keterampilan dasar, pemain mampu memainkan bola dalam semua situasi permainan dan mudah dalam menerapkan teknik maupun taktik permainan, mampu menciptakan kerjasama yang kompak dan meningkatkan kualitas permainan sehingga akan menghasilkan kemenangan. Dalam upaya peningkatan prestasi para pemain sepak bola Latihan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian prestasi bentuk Latihan yang di pilih juga akan menentukan dalam target Latihan yang di inginkan oleh seorang pemain.

Kemampuan dasar bermain sepak bola dapat di kembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal, dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat pemain. Kemampuan dasar bermain sepak bola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola, jadi belum sampai pada pengertian bermain sepak bola. Didalam latihan untuk menguasai kemampuan dasar dapat di lakukan tanpa bersama teman, misalnya dengan menggunakan dinding papan atau tembok untuk memantulkan bola, atau dengan bola gantung.

(1) Kata belajar sering digunakan baik dalam bentuk kegiatan yang dilakukan maupun peristiwa yang sudah terjadi yang dialami sendiri oleh individu maupun orang lain sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam aktivitas sehari-hari, belajar dianggap kegiatan terpisah. Ada waktu dan tempat khusus untuk melakukan aktivitas belajar yaitu disekolah, maupun tempat tertentu yang diperuntukan untuk kegiatan belajar. Sumber belajarpun identik dengan buku dan yang mengajar pun identik dengan guru.

(2) Belajar merupakan sesuatu yang berlangsung didalam benak seseorang yaitu didalam otaknya. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks dan rumit. Selanjutnya belajar juga dapat diartikan sebahai sebuah proses perubahan perilaku atau tingkah laku individu yang terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan.

(3) Belajar pada dasarnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami bahwa keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan itu tergantung pada proses belajar mengajar berlangsung dan kesungguhan dalam proses itu sendiri. Namun pada hakikatnya, belajar secara universal tidak hanya diartikan sebagai proses yang berlangsung di sekolah antara pendidik dan peserta didik, melainkan tambahna pengetahuan dan wawasan seseorang untuk dirinya sendiri.

(4) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi/komunikasi terhadap semua situasi

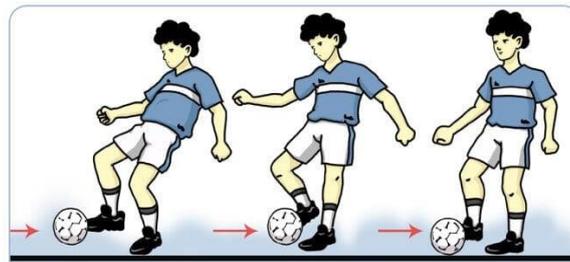
yang ada disekitar individu seseorang. Dengan berinteraksi individu diarahkan untuk mendapatkan pengalaman melalui proses melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu. (5) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Begitu pula jika dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia, atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru. Jadi perubahan yang terjadi pada proses belajar itu merupakan perubahan/perbaikan dari fungsi-fungsi psikis yang menjadi syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan kecakapan.

(6) Menjelaskan bahwa belajar adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar ditunjukkan dengan berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, dan gabungan dari aspek-aspek tersebut. (7) Hasil belajar merupakan wujud pencapaian dari proses yang telah dilewati selama belajar. Hasil belajar akan setara dengan proses yang dilalui oleh peserta didik, yang diharapkan dapat membawa kearah yang lebih baik. (8) Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan di sadari.

(9) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya, kriteria ini menekankan kepada belajar dan mengajar sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis dimana murid sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif, hal ini mengkaji keberhasilan proses belajar dan mengajar yang banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel yang datang dari pribadi peserta didik itu sendiri, usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, serta sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran. (10) Belajar merupakan sebuah proses dan aktifitas yang tidak terikat oleh dimensi ruang dan waktu. Dari apa saja, kapan saja dan dimana saja kita bisa belajar. Oleh sebab demikian kompleksnya dan luasnya hakikat dari belajar, maka dalam tulisan hanya akan membahas tentang hakikat belajar dalam perspektif psikologi pendidikan. (11) Modifikasi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat menarik minat siswa. Esensi modifikasi pembelajaran adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

(12) Media pembelajaran merupakan suatu sarana dalam melakukan proses belajar karena guru dapat meningkatkan kreativitasnya dan memunculkan sesuatu yang menarik untuk menjadikan pembelajaran dimata siswa, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. (13) Modifikasi merupakan suatu proses perubahan sarana prasana atau alat yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran tanpa mengubah fungsi alat tersebut. Dalam hal ini modifikasi sangat penting untuk dilakukan oleh guru karena ketika sekolah kekurangan fasilitas guru harus kreatif dalam memodifikasi media pembelajan, agar minat belajar siswa semakin menyenangkan dan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran. (14) Modifikasi adalah penggantian atau pengurangan unsur-unsur tertentu. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu yang baru, unik, dan menarik. Penelitian ini adalah modifikasi media bola yang dapat digunakan untuk pembelajaran teknik dasar. (15) Modifikasi

Alat bantu pembelajaran sederhana merupakan sarana untuk membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh anak didik. Selain itu alat bantu pembelajaran sederhana juga dapat menghidupkan suasana pembelajaran agar tidak monoton. Pembelajaran yang monoton akan membuat anak didik kurang tertarik mengikuti dan melakukan materi pembelajaran yang diajarkan(16) Abhiseka, dalam Yuda Eka Prasetya (2019:298). Modifikasi yaitu suatu kegiatan merubah suatu hal yang biasa menjadi lebih menarik namun tetap berfungsi seperti aslinya Dengan adanya modifikasi pada peraturan serta pada sarana dan prasarana sepak bola ini semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sama dalam pembelajaran sepak bola(17) Setia Dwi Jatmiko (2022:11) Modifikasi pelatihan olahraga bertujuan untuk mempermudah peserta didik belajar menguasai keterampilan gerak, membuat peserta didik merasa senang selama mengikuti pelatihan dan membantu mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Modifikasi bisa berupa sarana yang digunakan seperti modifikasi bola menjadi bola plastik dalam peningkatan keterampilan menendang bola dalam materi sepak bola.



METODE

Metode Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Merupakan Suatu Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang Akan Dilaksanakan di SD Negeri 8 Batudaa Khususnya Siswa Kelas V.

Penelitian Ini Adalah Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan Subjek Yang Akan Diteliti Adalah Seluruh Siswa Kelas V SD Negeri 8 Batudaa Dengan Jumlah Siswa Sebanyak 20 Siswa Terbagi Atas 10 Putra Dan 10 Putri Dengan Latar Belakang Yang Berbeda Beda Dalam Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah unsur kerjasama antara peneliti dengan guru mitra dalam hal ini guru pendidikan jasmani dimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dimaksud harus sesuai dengan skenario tindakan. Penelitian ini harus sesuai dengan siklus belum mencapai indikator yang telah ditetapkan maka pelaksanaan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Jenis Penelitian ini menggunakan 2 siklus tindakan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil siklus I akan ditindak lanjuti untuk pelaksanaan siklus II.

Tahapan pemantauan dan evaluasi akan dilaksanakan pada saat proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan tindakan tersebut peneliti mengadakan penelitian serta mengambil data terhadap perkembangan siswa yang ada dilapangan. Dalam hal ini yang diteliti adalah kemampuan siswa dalam menendang bola permainan sepak bola. Apabila pelaksanaan tindakan tersebut telah selesai, penelitian beserta guru mitra akan memberikan umpan balik untuk mengevaluasi kembali hasil tindakan.

Pada tahap ini keseluruhan data akan dianalisis dan hasilnya dijadikan bahan untuk merefleksi proses setiap kegiatan pembelajaran sehingga hasilnya dapat diketahui dengan jelas apakah masih dapat kekurangan selama proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasilnya tersebut dapat dijadikan acuan untuk memperoleh gambaran apakah

diberikan tindakan atau tidak.

Berdasarkan tahap analisis data refleksi yang telah diuraikan sebelumnya maka untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dilapangan yang mencakup kegiatan dengan menggunakan alat terhadap suatu objek yang hendak di teliti. Observasi dilakukan dengan tujuan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang data aktifitas mulai dari awal sampai akhir tindakan. Untuk mempermudah pengamatan/ pengumpulan data, peneliti dibantu oleh observer atau guru penjas. Objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal (secara bersama-sama). Observasi akan dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Batudaa dengan aspek yang di observasi adalah kemampuan siswa menendang bola dengan kaki bagian dalam terdiri beberapa aspek antara lain:

Sikap Awal Melakukan Gerakan

Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola.

Letakan kaki tumpuan disamping bola dengan sikap lutut agak ditekuk dan bahu menghadap gerakan.

Sikap kedua tangan disamping badan agak terentang dan rileks.

Sikap Pelaksanaan Melakukan Gerakan

Pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang diputar keluar. Dan Pandangan terpusat pada bola.

Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang kebelakang lalu ayunkan ke depan kearah bola.

Perkenaan kaki pada kaki bagian dalam, sedangkan perkenaan bola tepat pada tengah-tengah bola sehingga bola dapat berjalan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu menyusur tanah.

Sikap akhir melakukan gerakan

Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah gerakan kaki yang digunakan untuk menendang bola.

Setelah melepaskan tendangan, jadikan kaki yang digunakan untuk menendang sebagai tumpuan badan. Kembali seimbangkan tubuh ke posisi semula.

No	Indikator Penilaian	NILAI			
		4	3	2	1
	Sikap Awal Melakukan Gerakan				
1.	Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola				
2.	Letakan kaki tumpuan disamping bola dengan sikap lutut agak ditekuk dan bahu menghadap gerakan.				
3.	Sikap kedua tangan disamping badan agak terentang dan rileks.				
	B. Sikap Pelaksanaan Melakukan Gerakan				
1.	Pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang diputar keluar Dan Pandangan terpusat pada bola.				

2.	Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang kebelakang lalu ayunkan ke depan kearah bola.				
3.	Perkenaan kaki pada kaki bagian dalam, sedangkan perkenaan bola tepat pada tengah-tengah bola sehingga bola dapat berjalan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu menyusur tanah.				
C.	Sikap Akhir Melakukan Gerakan				
1.	Pindahkan berat badan kedepan mengikuti arah gerakan kaki yang digunakan untuk menendang bola.				
2.	Setelah melepaskan tendangan, jadikan kaki yang digunakan untuk menendang sebagai tumpuan badan. Kembali seimbangkan tubuh keposisi semula.				
Jumlah Skor					
Skor Perolehan					
Skor Maksimum					

Table 1. Rubrik Penilaian Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam
 Sumber: Salasiah dkk (2020:28)

Data yang diperoleh di kumpulkan dan kemudian dianalisis data tersebut sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Table 2. Penafsiran Acuan Patokan (PAP)

No	Interval	Kategori
1	90-100	Sangat Baik (A)
2	70-89	Baik (B)
3	50-69	Cukup (C)
4	30-49	Kurang (D)
5	0-29	Sangat Kurang (E)

Sumber: I Kadek Kusuma Mandala Putra (2019:5).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Modifikasi Media Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri 8 Batudaa.”

Sebelum Melaksanakan Proses Penelitian Tindakan Kelas, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi awal untuk mengetahui keadaan nyata yang ada dilapangan. Hasil kegiatan observasi awal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Siswa kelas V SD Negeri 8 Batudaa, yang mengikuti materi pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi khususnya permainan Sepak Bola adalah 20 siswa, yang terdiri atas 10 siswa putra dan 10 siswa putri. Dilihat dari proses pembelajaran permainan sepak bola khususnya *Menendang* bola dengan kaki bagian dalam, dapat dikatakan proses pembelajaran dalam kategori kurang.

- b. Siswa kurang memiliki perhatian dan motivasi dalam pembelajaran *Menendang* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, sebab guru kurang kreatif dalam mengajar permainan sepak bola.
- c. Dari hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa siswa cenderung sulit diatur saat materi *menendang* bola dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola berlangsung. Saat mengikuti materi, siswa menunjukkan sikap seenaknya sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya, ada yang berbicara dengan teman, bahkan ada yang bermain sendiri dengan temannya.
- d. Guru kesulitan menemukan contoh/model pembelajaran *menendang* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang baik dan benar. Seringkali contoh yang disampaikan oleh guru melalui peragaan langsung, kurang dapat dicermati oleh siswa secara baik, sebab siswa kurang dapat melihat kondisi gerakan teknik menendang bola yang diperagakan oleh guru, baik karena kurangnya antusiasme siswa atau contoh gerakan kurang dapat dipahami oleh siswa.
- e. Guru kurang bisa dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Guru kurang kreatif untuk membuat cara agar siswa tertarik dan senang mengikuti materi *menendang* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- f. Guru sedikit kesulitan menemukan pendekatan pembelajaran yang baik kepada siswa. pembelajaran yang monoton atau konvensional mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun, sehingga akan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa pada teknik *menendang* bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola.

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui observasi awal keadaan kelas pada materi permainan sepak bola siswa kelas V D Negeri 8 Batudaa. Adapun diskripsi data yang diambil adalah *Menendang* bola dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 8 Batudaa.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi *Menendang* bola dengan kaki bagian dalam sebanyak tiga kali pertemuan dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes atau pengambilan nilai untuk aspek psikomotor dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi persentasi siklus I setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah mulai menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan persentase ketuntasan belajar 62.80%, dengan jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 ada 7 siswa. Sedangkan untuk persentase pada kategori Cukup sebesar 65% dan untuk kategori Baik sebesar 35%. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada siklus I dijabarkan pada tabel berikut:

Table 4. Data Siklus 1

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	0	0%
70 – 89	Baik	7	35%
50 – 69	Cukup	13	65%
30 – 49	Kurang	0	0%
0 – 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%
Rata-Rata		62,80	Cukup

Sumber Data: Penelitian Ali, Tristan (2024)

Berdasarkan data pada tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut: pada keseluruhan siklus I *Menendang* Bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, pada rentang nilai 50-

69 dengan kategori Cukup memperoleh nilai rata-rata sebesar 65% dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang dan pada rentang nilai 70-89 dengan kategori Baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 35% dengan jumlah siswa sebanyak 7 orang. Sedangkan untuk keseluruhan nilai siklus I *Menendang* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola memperoleh nilai sebesar 62,80 berada pada kategori Cukup. Dengan hasil ini tingkat keberhasilan siswa menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian peneliti tetap dilanjutkan kesiklus selanjutnya dikarenakan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dari sejumlah 20 siswa.

Berdasarkan hasil diskripsi rekapitulasi persentase siklus II setelah diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah mulai menunjukkan hasil belajar yang baik, dengan persentase ketuntasan belajar 80,77% siswa. Sedangkan untuk kategori Baik sebesar 90% dan untuk kategori Sangat Baik sebesar 10%. Untuk perolehan nilai secara klasikal pada siklus II dijabarkan pada tabel berikut:

Table 5. Data Siklus II

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
90 – 100	Sangat Baik	2	10%
70 – 89	Baik	18	90%
50 – 69	Cukup	0	0%
30 – 49	Kurang	0	0%
0 – 29	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%
Rata-Rata		80,77	

Sumber Data: Penelitian Ali, Tristan (2024)

Berdasarkan data pada tabel 8, diperoleh hasil sebagai berikut: pada keseluruhan siklus 2 *Menendang* Bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola, pada rentang nilai 70-89 dengan kategori Baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 90% dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang dan pada rentang nilai 90-100 dengan kategori Sangat baik memperoleh nilai rata-rata sebesar 10% dengan jumlah siswa sebanyak 2 orang. Sedangkan untuk keseluruhan nilai siklus II *Menendang* bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola memperoleh nilai sebesar 80.77% Berada pada kategori Baik.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan melalui Modifikasi Media Pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar *Menendang* Bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 8 Batudaa. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. *Menendang* Bola dengan kaki bagian dalam permainan Sepak Bola pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 35% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 7 Orang siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 90%, siswa yang tuntas menjadi 20 orang siswa. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dengan Melalui Modifikasi Media Pembelajaran dalam pembelajaran dikatakan berhasil peningkatan hasil belajar *Menendang* Bola dengan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini mengucapkan syukur Alhamdulillah akhirnya terselesaikan penelitian ini dengan bantuan dari semua pihak Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang kepada saya. Kepala dosen pembimbing dan penguji yang telah membimbing

saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Kepada teman-teman saya dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu Ucapan terimakasih kepada orang/lembaga yang membantu melakukan penelitian atau yang mendanai.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afri Mardicko. Belajar Dan Pembelajaran. *J Pendidik Dan Konseling*. 2022;Volume 4(Nomor 4):5482–942.
2. Muhammad. Hakikat Dalam Belajar Mengajar. *Aktual J Penelit Sos Dan Keagamaan*. 2022;12(2):42–56.
3. Riko Agus Setiawan, Muchamad Syafri Hidayat Ff. Pengertian Dan Hakikat Belajar & Pembelajaran Bahasa Arab. *J Pendidik Pendidik Bhs Arab*. 2023;1(1):1–5.
4. Ubabuddin. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *J Edukatif*. 2019;V(1):18–27.
5. Biasri Suarim N. Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik. *J ILMU Pendidik*. 2021;3(1):75–83.
6. Pardosi M. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Dengan Masyarakat Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *J Teknol Pendidik*. 2020;13(1):23–35.
7. Damayanti A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Pros SNPE FKIP*. 2022;1(1):99–108.
8. Septian. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *J Inov Penelit*. 2020;1(6).
9. Lubis Ms. Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan. *J LITERASIOLOGI*. 2021;5(2):95–105.
10. Astaman. Hakikat Belajar Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *J Edukatif*. 2020;1(1):35–9.
11. Jiyanto. Penerapan Modifikasi Pembelajaran Dan Media Bantu Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Bola Basket Pada Siswa. *J Ilm Kependidikan*. 2023;3(1):14–22.
12. Mislan1 DAS. Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK Di Sekolah. *Pros Semin Nas IPTEK Olahraga*. 2019;12–6.
13. Maris Aka Satriyo Utomo1), Muhammad Muhyi2) YW. Pengembangan Modifikasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidik Kesehat Rekreasi*. 2020;6(1):56–73.
14. Fatraul Ali Sodikin1 TY. Modifikasi Bola Plastik Sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *J Ilmu Pendidik Jasm Olahraga, Kesehat Dan Rekreasi*. 2020;2(2):26–31.
15. Andri Arif Kustiawan, Aba Sandi Prayoga, Arief Nur Wahyudi AWBU. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Manipulatif Dengan Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Sederhana Di Sekolah Dasar. *J Pendidik Jasm Indones*. 2019;15(1):28–32.
16. Yuda Eka Prasetya. Bftk. Pengaruh Modifikasi Permainan Sepak Bola Terhadap Minat Siswa Putri Pada Pembelajaran Sepak Bola. *J Pendidik Olahraga Dan Kesehat*. 2019;7:297–300.
17. Setia Dwi Jatmiko1, Setyo Harmono2, Atrup3 HM. No Titleperbandingan Latihan Bola Standar Dan Bola Modifikasi Terhadap Kemampuan Dribble Sepakbola Setia. *J Ilmu Keolahragaan*. 2022;5(1):9–17.